ABSTRAK

Erna Dwi Lestari, 12101193108, Analisis Terhadap Upah Buruh Tani Tebu Berdasarkan Perspektif Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing Dr. H.Asmawi M.Ag.

Kata kunci : Peraturam Kebijakan Pengupahan, Hukum islam, perbedaan, upah

Bekerja merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang sudah dewasa, yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, apalagi dibidang pertanian. Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru ini, masih kerap sekali melakukan sewa menyewa tenaga manusia untuk menggarap sawah mereka, dan mereka yang menggarap sawah akan mendapat imbalan atau upah. Namun, disini terdapat perbedaan dalam praktik pengupahan yang terjadi antara laki- laki dan perempuan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini: 1) Bagaimana Praktik Pengupahan Perspektif PP Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan?; 2) Faktor Penyebab Perbedaan Pengupahan Buruh Tani Tebu Laki- Laki Dan Perempuan Prespektif PP Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan?; 3) Bagaimana tinjauan hukum islam tentang perbedaan pengupahan antara Buruh Laki-laki dan perempuan?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui praktik pengupahan, untuk mengetahui faktor perbedaan upah antara buruh tani laki-laki dan perempuan, dan untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam Tentang Perbedaan dalam Pengupahan Antara Laki-laki dan Perempuan yang ada Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Jenis Penelitian Kualitatif, yang bersifat deskriftif, sumber data yang digunakan data Primer dan Sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan Data dilakukan dengan pengumpulan data (collecting), pemeriksaan data (editing), penyajian data(Display).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: sistem pengupahan yang ada di desa Plosokandang kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun penetapan upah yang masih dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang belum sesuai , adapun faktor yang menjadi penyebab perbedaan upah karna perempuan kerja asal asalan, laki- laki dianggap lebi kuat dan cepat dalam mengerjakan pekerjaanya, lebih besar tanggungjawab untuk mencri nafkah bagi keluargnya. Hal ini telah sesuai dengan hukum islam, atas dasar bahwa buruh tani perempuan sering terlambat, laki – laki lebih besar jika mu'ajir memberikan perbedaan upah antara buruh tani laki – laki dan perempuan tanggung jawabnya untuk mencari nafkah bagi keluargannya dan mayoritas laki – laki dalam hal mengerjakan pekerjaan dibilang lebih cepat sehingga mendapat hasil yang lebih banyak.Apabila mu'ajir memberikan perbedaaan upah antara laki – laki dan perempuan atas dasar mengikuti adat istiadat *('urf)* yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat tanpa mempertimbangkan faktor – faktor di atas.hal itu tidak diperboleh kan.

ABSTRACT

***Erna Dwi Lestari, 12101193108**, Analysis of Sugarcane Farmer Wages Based on the Perspective of Government Regulation No. 36 of 2021 and Islamic Law (Case Studi of Plosokandang Village Kedungwaru Subdistrict), Sharia Economic Law Studi Progam, Sharia Department, Faculty of Sharia Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Advisor Dr. H. Asmawi M.Ag.*

Keywords: Wages Policy Regulations, Islamic law, differences, wages

Work is a business that can be carried out by every adult person, which is used to earn income to meet their daily needs, especially in the agricultural sector. In Plosokandang Village, Kedungwaru District, they often rent human labor to work on their rice fields, and those who work on the fields will receive rewards or wages. However, here there are differences in wage practices that occur between men and women, there are several factors that cause this.

The formulation of the problem taken from this research: 1) how is the existing wage practice prespektif pp nomor 36 tahun 2021?; 2) what factors cause the difference in wages for male and female sugarcane farm workers perspektif pp nomor 36 tahun 2021?; 3) What is the review of Islamic law regarding the difference in wages between male and female workers. The aims of the study were to find out wage practices, to find out the factors of wage differences between male and female farm laborers, and to find out an overview of Islamic law regarding differences in wages between men and women in Plosokandang Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency.

This type of research is field research (Field Research), which is descriptive in nature, the data source used is Primary and Secondary data, data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data processing is done by collecting data (collecting), examining data (editing), presenting data (display). The analysis uses qualitative methods.

Based on the research that has been done, it can be concluded that: the wage system in Plosokandang village, Kedungwaru sub-district, Tulungagung Regency is in accordance with the applicable provisions, but the determination of wages that is still being carried out is not between men and women which is not yet appropriate, as for the factors that cause the difference in wages is because women work at random, men are considered stronger and faster in doing their jobs, greater responsibility to provide for their families. This is in accordance with Islamic law, on the basis that women farm workers are often late, men are bigger if mu'ajir provide wage differences between male and female farm workers, their responsibility is to make a living for their families and the majority of men in things are said to be done faster so that they get more results. If the mu'ajir provide a difference in wages between men and women on the basis of following the customs ('urf) that have become the habits of the local community without considering the factors above. that's not allowed.

الملخص

البحث الجامعي بعنوان "تحليل أجور مزارعي قصب السكر بناءً على منظور اللائحة الحكومية رقم ٣٦ لعام ٢٠٢١ بشأن المكافأة" بقلم إرنا دوي ليستاري، رقم الطالبة ١٢١٠١١٩٣١٠٨، قسم الإقتصادية الشريعة، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف د. حسن العسماوي الماجستير

الكلمات المفتاحية: لائحة سياسة الأجور، الشريعة الإسلامية، الفروق، الأجور

العمل هو فعل يمكن أن يقوم به كل شخص بالغ، والذي يستخدم لكسب الدخل لتلبية احتياجاته اليومية، وخاصة في القطاع الزراعي. في قرية بلوسوكاندانغ، مقاطعة كيدونغوارو، غالبًا ما يوظفون عمالة بشرية للعمل في حقول الأرز، وسيحصل أولئك الذين يعملون في الحقول على مكافآت أو أجور. ومع ذلك، هنا توجد اختلافات في ممارسات الأجور تحدث بين الرجل والمرأة، وهناك عدة عوامل تسبب ذلك.

أخذت الباحثة المشكلة من هذا البحث: ١) كيف هي ممارسة الأجور الحالية ؟؛ ٢) ما هي العوامل التي تسبب الاختلاف في الأجور بين الذكور والإناث العاملين في مزارع قصب السكر ؟؛ ٣) ما هي مراجعة الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بالاختلاف في الأجور بين العاملين والعاملات. كانت أهداف البحث هي معرفة ممارسات الأجور، ومعرفة عوامل الفروق في الأجور بين العمال الزراعيين الذكور والإناث، ومعرفة لمحة عامة عن الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بالاختلافات في الأجور بين الرجال والنساء في قرية بلوسوكاندانغ، مقاطعة كيدونغوارو مدينة تولونج أجونج.

نوع هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني)، وهو بحث وصفي بطبيعته، ومصدر البيانات المستخدم هو البيانات الأولية والثانوية، وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتم معالجة البيانات عن طريق جمع البيانات (التجميع)، وفحص البيانات (التحرير)، وتقديم البيانات (العرض). يستخدم التحليل الأساليب النوعية.\

بناءً على البحث الذي تم إجراؤه، يمكن الاستنتاج أن: نظام الأجور في قرية بلوسوكاندانغ، مقاطعة كيدونغوارو مدينة تولونج أجونج. يتوافق مع الأحكام المعمول بها، لكن تحديد الأجور الذي لا يزال قيد التنفيذ ليس كذلك. بين الرجل والمرأة وهو أمر غير مناسب بعد، أما العوامل المسببة للاختلاف في الأجور فهي أن المرأة تعمل بشكل عشوائي، فالرجال يعتبرون أقوى وأسرع في أداء وظائفهم، ومسؤولية أكبر لإعالة أسرهم. هذا يتوافق مع الشريعة الإسلامية، على أساس أن النساء العاملات في المزرعة يتأخرن في كثير من الأحيان، يكون الرجال أكبر إذا قدم المؤجر فروقًا في الأجور بين عمال المزارع من الذكور والإناث، ومسؤوليتهم هي كسب لقمة العيش لأسرهم وأغلبية يقال أن أداء الرجال في الأمور أسرع حتى يحصلوا على نتائج أكثر.